

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2009:12). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif adalah suatu dalam meneliti status, kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi peristiwa pada masa sekarang. Khususnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat melalui pendekatan kuantitatif dan tes statistik, sehingga hasil akhir penelitian merupakan verifikasi dari suatu teori apakah teori tersebut diterima atau ditolak.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 (43). Perusahaan perbankan sangat menarik untuk diteliti karena Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi, baik sebagai perantara antara sektor defisit dan sektor surplus maupun sebagai *agent of development* yang dalam hal ini masih dibebankan pada bank-bank pemerintah.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *Purpose Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan pengamatan tahun 2014-2017
2. Perusahaan menerbitkan annual report secara lengkap selama periode 2014 – 2017
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan supomo, 2009;147). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2009 : 42). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

3.4 Definisi Variabel

3.4.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report* yang diukur dengan dimensi Ekonomi (EC), Sosial (SO) dan Lingkungan (EN). Dimensi Ekonomi (EC), yang diukur dengan indikator Kinerja Ekonomi, Keberadaan di Pasar, Dampak Ekonomi Tidak Langsung dan Praktik Pengadaan. Terdapat 9 Indikator pengungkapan CSR dalam dimensi ekonomi ini.

Dimensi Sosial (SO), yang diukur dengan indikator Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja, Hak Asasi *Manusia-Human Rights* (HR), Masyarakat- *Society* (SO), dan Tanggung Jawab *Produk-Product Responsibility* (PR). Terdapat 48 Indikator pengungkapan CSR

dalam dimensi sosial ini.

Dimensi Lingkungan (EN), yang diukur dengan indikator Bahan, Energi, Air, Keanekaragaman Hayati, Emisi, Limbah, Produk dan Jasa, Transportasi, Asesmen Pemasok atas Lingkungan, dan Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan. Terdapat 34 Indikator pengungkapan CSR dalam dimensi lingkungan ini

Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI) G4* tahun 2013 untuk mengisi *annual report* bagian laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah disediakan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia).

Variable independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi dimensi *Ekonomi-Economics (EC)*, *Sosial-Social (SO)* dan *Lingkungan-Environment (EN)* (GRI-G4 Guidelines). Tiga dimensi yang terdapat dalam pengungkapan *sustainability report* tersebut terdapat 71 item yang terkandung didalamnya, dimana 71 item tersebut akan disesuaikan pada masing-masing perusahaan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan itu sebagai penilaiannya. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh

keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Formula untuk perhitungan indeks skor setiap dimensi adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{v}{m}$$

Keterangan:

SRDI = Sustainability report disclosure index perusahaan

v = Jumlah Item yang Diungkapkan

m = Jumlah Item yang Diharapkan Setiap Dimensi

3.4.2 Variable Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas (*Return On Asset/ROA*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanamkan baik oleh pemegang saham maupun kreditur (Munawaroh dan Priyadi, 2014:9) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan program komputerisasi. Pertama-tama dilakukan tabulasi menggunakan program Microsoft Excel kemudian diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Soultion* (SPSS) versi 25 karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif untuk memperoleh normalitas data dan memberikan gambaran keadaan-keadaan variabel yang dipakai dalam penelitian ini secara garis besar selama periode penelitian yang dilakukan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji asumsi klasik

Pada penelitian ini dibutuhkan uji asumsi klasik agar variabel yang digunakan bisa dikatakan valid dan menghasilkan estimator linear yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) atau *Best Unbias Estimator Linear* (Sugiyono, 2008). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* kurang 0,01 dan nilai VIF lebih dari 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Uji Heteroskedostisitas

Uji heteroskedostisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedostisitas. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedostisitas (Ghozali, 2013).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji *Durbin Watson* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (Priyatno, 2013: 62) :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2.5 Uji Hipotesis

3.6.2.5.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika

nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen

3.6.2.5.2 Uji Statistik t (Uji t-Test)

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis pada model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini menggunakan uji *two tail* yang tujuannya untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$\text{KKP} = a + p_1\text{EC} + f_2\text{SO} + f_3\text{EN} + e$$

Dimana :

KKP = Kinerja Keuangan Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien regresi untuk variabel EC, SO, dan EN

EC = *Economic* (ekonomi)

SO = Social (sosial)

EN = Environment (lingkungan)

ϵ = error